

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA  
PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIL)  
DI PASAR KEMBANG  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Nur Kumalasari  
1610104153**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS  
PADA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIL)  
DI PASAR KEMBANG  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Nur Kumalasari  
1610104153**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA  
PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIL)  
DI PASAR KEMBANG  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Nur Kumalasari  
1610104153**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing  
Pada tanggal:  
25 Oktober 2017



Pembimbing

Asri Hidayat, S.Si.T., M.Keb

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIL) DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA

Nur Kumalasari, Asri Hidayat  
Email: nurkumalasari1319@gmail.com

## INTISARI

HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan dunia yang sampai saat ini belum ada obatnya. WHO memperkirakan 0,8% masyarakat dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV.

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan kuisioner. Populasi sebanyak 206 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling dengan tehnik Purposive Sampling* diperoleh sampel 136 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis statistik menggunakan *Spearman Rank*.

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK (Pekerja Seks Komersil) di Pasar Kembang Yogyakarta tahun 2017 dengan  $p$  value = 0,000 ( $<0,001$ ) dengan taraf signifikan 1% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814. Diharapkan PSK rutin melakukan pemeriksaan VCT dan terus meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti penyuluhan dan belajar dari media cetak maupun elektronik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Penularan, HIV/AIDS, PSK

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat mengkhawatirkan, hal ini karena *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan ancaman kehidupan dan sampai saat ini belum ada obatnya (Ebeniro, 2010). AIDS adalah masalah global yang mulai melanda dunia sejak awal dekade tahun 1989. Penyakit ini merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang (Syafrudin, 2011).

WHO memperkirakan 0,8% masyarakat di seluruh dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV (WHO, 2014). Di Asia diperkirakan 3.9 juta

orang hidup dengan HIV pada tahun 2012, sekitar 220.000 ribu orang meninggal karena penyakit AIDS (UNAIDS, 2012). Di Asia Tenggara tahun 2014 penduduk Indonesia dengan usia 15-49 tahun terjangkit virus HIV mencapai 0,5 dari 1.000 populasi, tertinggi dibanding negara anggota ASEAN lainnya.

Menurut data Kemenkes, kasus AIDS di Indonesia ditemukan pertama kali di Bali. Sampai September 2015, kasus AIDS tersebar di 381 (77 %) dari 498 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Sejak tahun 2005 sampai September 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929. Kasus AIDS sampai September 2015 sejumlah 68.917 (Metrotvnews, 2015).

Hingga saat ini Indonesia terdapat 142.950 orang yang terinfeksi HIV dan 55.623 orang dalam tahap AIDS. Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu 32,9%, (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2014). Data terbaru dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) provinsi DIY sampai dengan Maret 2016, HIV sebanyak 3334 orang dan AIDS sebanyak 1314 orang.

Penularan penyakit ini melalui berbagai cara, virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui perantara darah, semen, cairan serviks, cairan vagina, ASI, air liur, serum, urine, air mata, cairan alveolar dan cairan serebrospinal. Akan tetapi, sejauh ini transmisi HIV secara efisien terjadi melalui darah, cairan sperma, cairan vagina dan serviks, dan ASI (Promkes RI, 2013).

Persentase kasus HIV/AIDS berdasarkan cara penularannya dibagi menjadi heteroseksual (78%), pengguna jarum suntik tidak steril pada penasun (9,3%), lelaki seks lelaki (4,3%), dan dari ibu positif HIV kepada anaknya (2,6%), (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2014).

Pasar Kembang yang berada di wilayah Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta merupakan lokalisasi yang sudah lama dan terkenal di Yogyakarta. PSK adalah salah satu kelompok risiko tinggi. Kelompok PSK sangat rentan tertular HIV akibat hubungan seks dan perilaku seks yang tidak aman (KPA, 2009).

Upaya mencegah penularan HIV AIDS pada PSK merupakan suatu bentuk perilaku. Faktor yang mempengaruhi perilaku menurut L.Green diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman

dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah HIV/AIDS selama ini adalah melaksanakan bimbingan sosial pencegahan HIV/AIDS, pemberian konseling dan pelayanan sosial bagi penderita HIV /AIDS yang tidak mampu. Selain itu adanya pemberian pelayanan kesehatan sebagai langkah antisipatif agar kematian dapat dihindari, harapan hidup dapat ditingkatkan dan penderita HIV /AIDS dapat berperan sosial dengan baik dalam kehidupannya (Suharto, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek (dapat berupa penyakit atau status kesehatan tertentu) dengan model pendekatan dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sulistyaningsih, 2011).

Populasi adalah semua PSK yang ada di Pasar Kembang Yogyakarta tahun 2017 pada saat penelitian sebanyak 206 orang Negeri 1 Bantul berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling dengan tehnik Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 136 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Metode pengumpulan data dengan cara pengambilan data secara langsung dari responden (data primer) dengan menggunakan kuisioner yang sudah diuji validitas dan realibilitas. Proses pengumpulan data dibantu oleh asisten penelitian. Pengolahan data dengan sistem komputerisasi, analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Lama Bekerja Sebagai PSK dan Daerah Asal

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	4	2,94
20 – 35 tahun	109	80,15
> 35 – 45 tahun	19	13,97
> 45 tahun	4	2,94
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	8	5,88
SD	26	19,12
SMP	59	43,38
SMA	41	30,15
Diploma/ PT	2	1,47
<b>Lama Bekerja</b>		
< 1 tahun	21	15,44
1 – 2 tahun	75	55,15
> 2 - 5 tahun	27	19,85
> 5 – 10 tahun	7	5,15
> 10 tahun	6	4,41
<b>Daerah Asal</b>		
Yogyakarta	21	15,44
Luar Yogyakarta	85	62,50
Tidak diketahui	30	22,06
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur, terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 109 orang (80,15%) dan paling sedikit pada kelompok umur kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (2,94%) dan kelompok umur lebih dari 45 tahun sebanyak 4 orang (2,94%). Karakteristik Pendidikan sebagian besar berpendidikan SMP 59 orang (43,38%) dan terdapat 2 orang (1,47%) yang Perguruan Tinggi.

Karakteristik berdasarkan lama bekerja responden, terbanyak pada kelompok 1-2 tahun yaitu 75 orang (55,15%) dan paling sedikit pada kelompok lebih dari 10 tahun yaitu 6 orang (4,41%). Berdasarkan daerah asal bahwa sebagian besar PSK berasal dari luar Yogyakarta yaitu 85 orang (62,50%), asal yogyakarta 21 orang (15,44%) dan 30 orang (22,06) tidak diketahui.

### 2. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS

Tabel 4.2. Distribusi Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	83	61,03
Cukup	42	30,88
Kurang	11	8,09
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 83 orang (61,03%) dan 11 orang (8,09%) memiliki pengetahuan kurang.

#### b. Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada PSK

Tabel 4.3. Distribusi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada PSK

Perilaku PSK	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	93	68,38
Cukup	37	27,21
Kurang	6	4,41
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3. di atas sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebanyak 93 orang (68,38%) dan hanya 6 orang (4,41%) yang memiliki perilaku kurang.

Tabel 4.4. Distribusi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada PSK berdasarkan kategori CDE

Perilaku PSK	Condom Use		don't use Drugs		Education		Equipment	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	73	53,68	136	100	39	28,68	114	83,82
Cukup	32	23,53	-	0	50	36,76	21	15,44
Kurang	31	22,79	-	0	47	34,56	1	0,74
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>100</b>	<b>136</b>	<b>100</b>	<b>136</b>	<b>100</b>	<b>136</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dengan penggunaan

kondom sebesar 53,68% berperilaku baik dan 22,79% berperilaku kurang. Pencegahan dari obat-obat terlarang sebesar 100% PSK berperilaku baik. Berkaitan dengan perilaku pencegahan dengan E yang terbagi atas dua yaitu *education* dan *equipment*. Penyuluhan, pemeriksaan dan penggunaan benda tajam sebesar 47,06% berperilaku baik dan 13,97% berperilaku kurang. *Education* yang berkaitan dengan penyuluhan, konseling dan pemeriksaan HIV diperoleh hanya 28,68% berperilaku baik dan 34,56% berperilaku kurang. *Equipment* yaitu penggunaan benda tajam diperoleh 83,82% berperilaku baik dan hanya 1 orang (0,74%) berperilaku kurang.

### 3. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada PSK (Pekerja Seks Komersial) di Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku						Sig. <i>Spearman Rank</i> tail <i>Correlation</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	81	87,10	2	5,41	0	0,00	0,000 0,814
Cukup	12	12,90	30	81,08	0	0,00	
Kurang	0	0,00	5	13,51	6	100	
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas maka dapat menerangkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 81 orang (87,10%) dan berpengetahuan kurang dengan perilaku kurang sebanyak 6 orang (100%).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman

Rank, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan pengujian dengan koefisien kontingensi. Berdasarkan data pada tabel 4.6. didapatkan hasil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan positif pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK di Pasar Kembang Yogyakarta dengan tingkat kekuatan antara dua variabel yaitu kategori sangat tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS terdapat 61,03% memiliki pengetahuan baik dan yang berpengetahuan kurang sebesar 8,09%. Pengetahuan merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain, misalnya : seorang PSK tahu bahwa HIV dapat menular melalui hubungan seks yang tidak aman (tanpa menggunakan kondom) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu baik sengaja ataupun tidak sengaja dan terjadi setelah seseorang kontak terhadap suatu obyek tertentu mengenai HIV/AIDS meliputi pengertian, tanda gejala, penularan, diagnosis, komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan.

Skor pengetahuan terendah terdapat pada pernyataan nomor 16 mengenai "Informasi tentang HIV dan AIDS sebaiknya tidak perlu diberitakan besar-besaran, karena

hanya akan menambah ketakutan bahaya penyakit yang belum ada obatnya tersebut” dimana dari 136 PSK yang menjawab benar hanya sebanyak 40 orang (29,41%). Hal tersebut tidak terlepas dari sikap PSK yang kurang dan memiliki mental yang negatif terhadap informasi kesehatan. Sikap tersebutlah yang seharusnya diluruskan, bahwa informasi kesehatan bukan untuk menakuti, akan tetapi sebagai deteksi dini untuk mengetahui kondisi kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan Desmita (2011) bahwa sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan berbeda-beda terhadap diri mereka sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Tafsiran yang negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri, dan begitu pula sebaliknya. Arifin (2011), menyatakan bahwa berpikir positif terhadap informasi dapat menyulut semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik. Ini berarti menjadi pribadi yang lebih matang, lebih berani menghadapi tantangan dan melakukan hal yang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2015) di Pasar Kembang Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa 53,70% PSK memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan pencegahannya. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marni (2011) di kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang yang memperlihatkan hasil yang sama yaitu 75,50% PSK memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

## **2. Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada PSK**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS terdapat 68,38% memiliki perilaku baik dan yang berperilaku kurang 4,41%. Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disebut ABCDE meliputi Abstinence, Be faithful, Condom use, Don't use Drugs dan Education, Equipment, Environment (WHO, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden selalu meminta pelanggan untuk menggunakan kondom, terkadang memberitahu pelanggan bagaimana menggunakan kondom secara baik dan benar. Akan tetapi masih ada juga responden yang terkadang tetap mau melayani pelanggan dengan tidak menggunakan kondom. Dalam penggunaan obat terlarang terlihat sangat sedikit sekali dimana dari total 136 responden, hanya terdapat 8 orang yang pernah menggunakan obat terlarang yang diberikan oleh pelanggan. Kesadaran responden untuk selalu mengikuti penyuluhan dan melakukan pemeriksaan VCT juga sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan mayoritas responden berperilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS. Hal ini tergambarkan dari hasil jawaban kuisisioner yang diberikan bahwa mayoritas responden melakukan cara pencegahan penularan HIV seperti: selalu memakai kondom pada saat melakukan hubungan seksual, rutin melakukan tes darah (VCT), kebanyakan PSK menolak melakukan hubungan seksual dengan pelanggan apabila tidak dengan menggunakan kondom, tidak menyalahgunakan NAPZA terutama narkoba suntik, menghindari penggunaan jarum suntik dan alat tusuk lainnya secara bergantian, menghindari tertusuk

jarum suntik bekas pakai bergantian atau bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2011) di kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang yang memperlihatkan bahwa sebagian besar PSK (77,1%) memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2015) di Pasar Kembang Yogyakarta menunjukkan hasil yang sama bahwa 61,90% PSK memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan HIV/AIDS.

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada PSK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 81 orang (87,10%) dan berpengetahuan kurang dengan perilaku kurang 6 orang (100,00%) dengan nilai p value sebesar 0,000 dan kekuatan hubungan sebesar 0,814. Ada korelasi yang positif antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK (Pekerja Seks Komersil) di Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2017. Semakin baik pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh PSK, begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS maka semakin kurang pula perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh PSK.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok salah satunya adalah pengetahuan yang tergolong sebagai faktor yang mempermudah (predisposing factor). Pengetahuan juga merupakan domain

kognitif yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru didasari pengetahuan maka akan bersifat langgeng, sebaliknya jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan yang kurang ternyata juga berdampak pada perilaku PSK yang kurang sebanyak 6 orang (100%). Masih ada PSK yang belum menyadari bahwa mereka termasuk sebagai kelompok risiko tinggi, sebanyak 7 PSK yang menjawab salah pernyataan kuisioner pengetahuan nomor 20 tentang "*berganti-ganti pasangan seksual lebih dari satu orang tidak akan meningkatkan resiko tertular HIV/AIDS*". Hal ini membuat PSK tidak sadar bahwa mereka sangat rentan untuk terkena HIV/AIDS sehingga masih ada yang memiliki perilaku yang kurang dimana masih banyak PSK yang mau melayani pelanggan yang tidak menggunakan kondom ataupun yang menolak menggunakan.

Menurut Juliastika (2012), pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual memerlukan pendidikan/penyuluhan yang intensif dan ditujukan untuk mengubah perilaku seksual masyarakat tertentu sehingga mengurangi kemungkinan penularan HIV sehingga diharapkan pengetahuan yang diterima PSK nantinya mampu merubah sikap dan perilaku untuk mencegah HIV/AIDS.

Penggunaan kondom menunjukkan 53,68% PSK berperilaku baik dalam mengajak pelanggan untuk menggunakan kondom secara baik dan benar. Masih ada beberapa PSK yang menjawab salah pernyataan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom. Pengetahuan yang salah ini ternyata juga dapat berpengaruh pada tindakan PSK

dalam menggunakan kondom, hal ini terbukti dari pernyataan tindakan yang menolak untuk menggunakan kondom jika pelanggan tidak mau menggunakan kondom diperoleh hanya sebanyak 32 PSK (23,53%) yang menyatakan selalu menolak dan tidak pernah berhubungan tanpa menggunakan kondom. Sedangkan 20 PSK (14,71%) menjawab bahwa mereka akan tetap bersedia untuk melayani pelanggan tersebut, yang lainnya menjawab kadang-kadang.

Perilaku PSK dalam pencegahan penularan HIV/AIDS yang paling bagus adalah pada *don't use Drugs* atau pencegahan dengan tidak menggunakan obat-obat terlarang/narkoba sebanyak 100% responden memiliki perilaku yang baik walaupun dari 136 orang tersebut ada 8 orang PSK yang pernah diajak menggunakan narkoba oleh teman ataupun pelanggan.

Perilaku pencegahan dengan Education dan Equipment PSK, 100% PSK sudah pernah melakukan pemeriksaan VCT, yang selalu rutin melakukan VCT 65,44% dan yang menyatakan sering 26,47%. PSK yang memiliki pengetahuan kurang dan berperilaku kurang sebanyak (4,41%). Walaupun sedikit, namun ada pernyataan pengetahuan yang perlu diperhatikan yaitu misalnya PSK yang dinyatakan negatif HIV cukup dilakukan pemeriksaan sekali seumur hidup, sebanyak 5 orang PSK (3,68%) yang menjawab salah.

Hasil penelitian ini juga sama dengan yang dilakukan Ratnaningsih (2015) bahwa wanita pekerja seksual dengan pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan 2,31 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS dibandingkan wanita pekerja seksual dengan pengetahuan rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

- a. Pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS di Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2017 terdapat 61,03% memiliki pengetahuan baik dan yang berpengetahuan kurang sebesar 8,09%.
- b. Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK di Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2017 diperoleh 68,38% memiliki perilaku baik dan yang berperilaku kurang 4,41%.
- c. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada PSK di Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2017 dengan hasil p value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814 yaitu tingkat hubungan kuat dan korelasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS maka semakin baik perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS, begitupun sebaliknya.5).

### 2. Saran

- a. Instansi Kesehatan dan Dinas Kesehatan  
Diharapkan instansi khususnya Puskesmas Gedongtengen untuk meningkatkan Surveilans Perilaku kepada PSK sehingga dapat memantau perilaku berisiko yang dilakukan oleh PSK. Meningkatkan intensitas penyuluhan secara formal. dan lebih menekankan pada materi-materi dasar HIV/AIDS.
- b. Profesi Bidan  
Memberi masukan untuk bidan agar lebih meningkatkan memberikan pendidikan mengenai upaya pencegahan penularan HIV/ AIDS dengan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya.

c. Responden / PSK

Para PSK dapat mengetahui akibat buruk dari pekerjaan saat ini terutama dampak pada kesehatan diri harus diminimalisir agar dikehidupan mendatang tidak akan menjadi permasalahan. Peningkatan pengetahuan diri dan perilakunya yaitu dengan lebih rajin mengikuti penyuluhan dan mencari informasi melalui media cetak dan elektronik, sehingga bisa memberikan informasi kepada rekan kerja dan pelanggan terkait HIV/AIDS, meningkatkan melatih cara-cara penggunaan kondom secara baik dan benar sehingga kesehatan senantiasa terjaga serta harus rutin melakukan tes VCT.

d. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengembangkan metode penelitian kuantitatif tidak hanya dengan menggunakan kuisioner namun dengan wawancara mendalam dan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti faktor pelanggan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ariani & Hargono. (2011). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan berdasarkan Surveilans Perilaku HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks. *Studi Penelitian*. Alumni FKM Unair, Departemen Epidemiologi FKM Unair Surabaya.

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013).

*Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*. Jakarta: BKKBN.

Birendra, dkk. (2012). Knowledge And Attitude On HIV-AIDS And Practice Of Sexual Behavior Among Female Sex Workers: A Pilot Study In Jhapa, Nepal. *Journal of Dental and Medical Sciences*. Vol. 13, Issue 11 Ver. II. Nepal

BNN. (2009). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Pusat Pencegahan BNN.

Departemen Kementrian Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset

Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

Djauzi, dkk (2012). *Hidup dengan HIV/AIDS. Seri Buku Kecil*. Jakarta: Yayasan Spiritia.

Ebeniro, C. D. (2010). Knowledge and Beliefs About HIV/AIDS Among Male and Female Students of Nigerian Universities. *Journal of Comparative Research in Anthropology and Sociology*. Vol. 1, No 1. Nigerian

Green, C.W. (2009). Self-Reported Body Changes And Associated Factor In Person Living With HIV. *Journal Health Population Nutrition*. Bangladesh.

Hendrina. (2012). Perempuan Maybrat Dan Dominasi Patriarki

- (Kajian Berperspektif Feminis Terhadap Tradisi Pertukaran Kain Timur). *Tesis*. Program Studi Ilmu Susastera Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- HTA. (2010). *Skrining HIV di Rumah Sakit Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran HIV*.
- Hutabarat, D.B. (2007). Penyesuaian Diri Perempuan Pekerja Seks Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Arkhe (Jurnal Ilmiah Psikologi)*. Vol. 9 Nomor 2. Halaman 70-81.
- Hutapea, R. (2014). *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indarsita, D. (2008). Hubungan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Remaja Dalam Hal Kesehatan Reproduksi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Jajuli. (2010). *Motivasi dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Terhadap PSK Di Gunung Kemukus Sragen Jateng)*. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Juliastika. (2011). Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manado. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Junnisa, S. D. (2015). HIV Pada Kehamilan. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Dokter FK UNDIP Semarang.
- Kadir, H.A. (2007). *Tangan Kuasa dalam Kelamin*. Yogyakarta: Insist Press.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*. Vol 1. Nomor 1 Tahun 2012.
- Kartono, Kartini. (2011). *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- KPA Nasional. (2009). *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*.
- Koentjoro. (2007). *On The Spot, Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: CV. Salam.
- Mariam, S. (2010). *Perbandingan Respon Penderita Candidiasis HIV terhadap Antiretroviral*. Jakarta: FMIPA UI.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Marni. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. Bekasi.
- Menkes RI. (2013). *Permenkes RI No 13 : Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta. Menkes RI
- Mubarak, W.I., & Chayatin, N. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasronudin. (2007). *HIV/AIDS. In: Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta:
- Nugroho, T. (2012). *Mengungkap Tuntas 9 PMS (Penyakit Menular Seksual)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, H. Z. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pusat Promosi Kesehatan. (2013). *Pedoman Pembinaan Dan Penyuluhan Kampanye Pencegahan HIV/AIDS "Aku Bangga Aku Tahu"*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ratnaningsih, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial. *Tesis*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riskesdas. (2010). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sutrisno, M. & Hendar, P. (2008). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafrudin, dkk. (2011). *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media
- UNAIDSLI. (2012). *UNAIDS Hari AIDS Sedunia Report 2012. Kaiser Family Foundation*. (Diakses tanggal 01 November 2016).
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2014). *WHO Case Report (Online)*. ([http://www.who.int/gho/hiv/epidemic\\_status/cases\\_all\\_text/en/](http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/cases_all_text/en/), diakses tanggal 01 November 2016)
- \_\_\_\_\_. (2016). *World Health Organization Case Report (Online)*. ([http://www.who.int/gho/hiv/epidemic\\_status/cases\\_asia\\_text/en/](http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/cases_asia_text/en/), diakses tanggal 20 Juni 2017)